

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI BUNG MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**HAIRUNNISA
NIM 4512103162**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bung Makassar". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program S1 Pgsd FKIP Universitas Bosowa tahun ajaran 2016/2017.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dra. Hj. Yaba, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, kritik, dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. St. Muriati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Alimudin Piri, S.H., selaku Kepala SD Negeri Bung Makassar yang telah memberikan izin serta bimbingan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
5. Guru kelas IV serta karyawan SD Negeri Bung Makassar, yang telah membantu peneliti sehingga penelitian berjalan lancar.
6. Kedua orang tua tercinta ibunda Hajjah dan ayahnda H. Idrus, sebagai motifator luarbiasa yang senangtiasa mengaminkan setiap pilihan dan langkah peneliti.
7. H. Bahnan, Ua Syamsudin, bibi dan seluruh keluarga tercinta, yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memotivasi dan memberi masukan yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
9. Siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar yang telah menjadi subjek penelitian.
10. Semua pihak yang mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Makassar, 10 Maret 2016


Penulis



BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP	120



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan antara Teknologi Sederhana dan Modern	23
2.2 Perbandingan Alat Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini.....	26
4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru/peneliti pada Siklus I.....	45
4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	48
4.3 Data Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	51
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	52
4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru/peneliti pada Siklus II.....	60
4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II.....	63
4.7 Data Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	66
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	30
3.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Program Semester	79
2. RPP Siklus I Pertemuan I	81
3. RPP Siklus I Pertemuan II	85
4. RPP Siklus II Pertemuan I	89
5. RPP Siklus II Pertemuan II	93
6. LKK Siklus I Pertemuan I	97
7. LKK Siklus I Pertemuan II	99
8. LKK Siklus II Pertemuan I	101
9. LKK Siklus II Pertemuan II	103
10. Tes Formatif Siklus I	105
11. Tes Formatif Siklus II	108
12. Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	111
13. Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	113
14. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	115
15. Dokumentasi	116
16. Surat Keterangan Penelitian	118
17. Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Selanjutnya dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPS di SD adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Depdiknas (2006:91–92) menjelaskan tujuan IPS sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kreatif, ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki kemampuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta berkebangsaan.
4. Mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik secara lokal, nasional, maupun global.

Berangkat dari komponen-komponen tujuan pembelajaran IPS sekolah dasar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa atau cenderung mendorong siswa untuk sekedar menguasai materi pelajaran, namun pembelajaran IPS harus diarahkan untuk menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap siswa, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, agar nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Namun permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa, situasi, kondisi, lingkungan yang ada, pengaruh informasi, kebudayaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha untuk meningkatkan mutu dan relevansi dunia pendidikan di SD ditempuh melalui penyempurnaan kurikulum. Dari kurikulum 1976 dirubah menjadi kurikulum 1984 dan kurikulum 2004 kemudian menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 serta munculnya kurikulum 2013 meski belum

secara menyeluruh. Walaupun usaha peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, namun permasalahan yang ada di dunia pendidikan masih kompleks dan rumit. Masalah tersebut adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Hal ini terjadi karena lemahnya manajemen sekolah dan penerapan metode tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar-mengajar, guru merupakan penentu keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Menentukan karena gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ialah rancangan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi dapat dilakukan dan dicapai oleh setiap guru.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru menggunakan model pembelajaran yang tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performansi*) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu

model pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Bung Makassar, KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM, sehingga guru perlu melakukan remedial. Beberapa siswa tersebut dikategorikan siswa yang susah diatur dan moralnya perlu diperhatikan. Keberadaan beberapa siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lain.

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru di kelas adalah bagaimana menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran IPS yang efektif. Pada kenyataannya guru berhadapan dengan materi IPS yang memiliki cakupan sangat kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistematisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Menstruktur dan mensistematisasikan pelajaran secara cermat sesuai dengan sasaran belajar bukanlah tugas yang mudah. Tugas ini memerlukan pengetahuan yang cukup baik tentang perancangan pembelajaran.

Dari paparan yang telah dikemukakan maka diharapkan gurumenguasai materi ajar dari konsep-konsep IPS yang ada serta bagaimana guru mampu mengembangkannya dengan pola dan metode mengajar yang tepat agar siswa mampu memahami konsep yang ada serta dapat menarik perhatian siswa. Namun, kenyataan yang terjadi adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya IPS di

SD belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar perlu mengacu pada peningkatan kualitas yang progresif dan kompetitif. Berdasarkan peranan bidang studi IPS yang begitu besar, maka upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar IPS terus dilaksanakan secara bertahap dengan saran yang lebih mendasar yakni pada peningkatan pemahaman bidang ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai alternatif perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Bung Makassar.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu guru mengendalikan kelas dengan mudah. Model ini juga dapat membantu siswa yang pasif menjadi aktif berpendapat dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara satu sama lain tanpa memandang latar belakang masing-masing. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih menarik bagi siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Depdiknas dalam Komalasari (2010:62), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil, siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menjadi termotivasi dan bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT),

karena pembelajaran model kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran kelompok, dimana setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Dengan model ini siswa diharapkan dapat saling mengisi, saling melengkapi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan. Model ini juga memuat prinsip belajar sambil bermain, sehingga tepat untuk diterapkan pada siswa tingkat usia sekolah dasar. Penerapan metode belajar yang memuat unsur permainan merupakan hal yang menyenangkan dan sangat membahagiakan bagi anak-anak karena permainan tidaklah dapat dipisahkan dari kehidupannya. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menembus kebosanan dan dapat menimbulkan semangat kooperatif secara sehat, serta menjadikan siswa yang lambat dan kurang termotivasi akan terdorong semangatnya untuk belajar. Sehingga tujuan pengajaran tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pemikiran dan uraian di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perkembangan Teknologi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bung Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS

materi tentang perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS dalam materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Diharapkan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan sekolah dasar.
2. Memperkenalkan satu alternatif belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis.

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi guru/pendidik

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru dan pengelolaan

pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar IPS di SD.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan baku penulisan skripsi serta memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon guru dalam pembelajaran di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

Pada dasarnya, seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama. Winkel dalam Riyanto (2010:61), menjelaskan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Sunaryo dalam Komalasari (2010:2), menjelaskan belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempatan hidup. Vernon dalam Taniredja (2010:83) menjelaskan:

Terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. "Di mana belajar adalah perubahan perilaku. Sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati". Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau

hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:3), "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Piaget dalam Suciati (2007:414) yang berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan, dan lingkungan tersebut mengalami perubahan.

Mappasoro (2006:2) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetapi pada aspek-aspek kongnitif, psikomotor, dan efektif perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar.

Belajar sangat kompleks dengan bermacam-macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, berbuat sesuatu serta menggunakan pengalaman. Dengan penelaan uraian di atas maka dapat dipahami makna kata hasil dan belajar. Hasil belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu.

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Zainal Arifin (2011:299-300), untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar adalah:

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Model pembelajaran sangatlah perlu untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan hasil pembelajaran. Model

pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Joice dalam Isjoni (2011: 50) mengemukakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah dirncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan member petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Untuk memilih model yang tepat maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam praktiknya, semua model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi perinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktifitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- b. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- c. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- e. Tidak ada satu pun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pengertian pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ilmuan ahli pendidikan seperti yang dikutip dalam buku Yaba (2014:3) yaitu:

- a. Cooper (1999) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif satu model pembelajaran terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.



- b. Slavin (1995:5) mengemukakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.
- c. Newman (1990:48) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok-kelompok kecil dari siswa dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas bersama.
- d. Davidson dan Krool (1991:262) menyatakan kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara bersama untuk memecahkan masalah pada tugasnya.
- e. Heinich (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, serta mengembangkan keterampilan kolaboratif dan sosial.

Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Sedangkan Lie (2008:3) menyatakan:

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu sistem pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok heterogen yang anggotanya empat sampai lima orang. Heterogenitas anggota kelompok ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik, dan status sosial.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Roger, dkk. dalam Lie (2008:31) menjelaskan tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur medel pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yang meliputi:

1. Saling ketergantungan positif, artinya keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.
2. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
3. Tatap muka, maksudnya bahwa setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
4. Komunikasi antara anggota, artinya agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi.
5. Evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.

Berdasarkan ciri-ciri kooperatif di atas dapat disimpulkan, dengan belajar berkelompok kooperatif siswa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk belajar bersama satu sama lain, memahami latar belakang anggota kelompok, mempraktekkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi social yang bermakna untuk mencapai tujuan kelompok. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen,

dimana setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. Kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Spencer Kagan dalam Trianto (2010:62) NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Kagan dalam Mappasoro (2011:92) mengemukakan:

NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penciptaan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dimaksudkan sebagai salah satu alternatif dari berbagai struktur yang lebih tradisional yang digunakan selama ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menelaah materi pelajaran dan mengukur sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran NHT menurut Komalasari (2010:62-63) berikut ini.

1. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Dalam implementasinya, NHT guru memberi tugas, kemudian hanya siswa yang bernomor yang berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu). Lundgren dalam Munawir (2013:10), menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

- 1) Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe NHT seperti berikut ini.
 - (a) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
 - (b) Memperbaiki kehadiran
 - (c) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
 - (d) Perilaku mengganggu lebih kecil
 - (e) Konflik antara pribadi berkurang
 - (f) Pemahaman yang lebih mendalam
 - (g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
 - (h) Hasil belajar lebih tinggi
 - (i) Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih tinggi
 - (j) Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber.
- 2) Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe NHT berikut ini.

Setiap model dan metode yang kita pilih, tentu memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Salah satu kekurangan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah kelas cenderung jadi ramai jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendalikan. Sehingga mengganggu proses belajar mengajar, tidak hanya di kelas sendiri tetapi bisa juga mengganggu ke kelas lain. Terutama untuk kelas-kelas dengan jumlah siswa yang lebih dari 35 orang.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Konsep Dasar IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Sumber bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum IPS yang dikembangkan hendaknya memiliki landasan filosofis yang jelas. Landasan filosofis yang digunakan hendaknya melihat kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Kondisi masyarakat yang terjadi saat ini adalah masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut oleh adanya interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok.

Pengertian IPS yang dikemukakan oleh para pakar ilmu sosial seperti yang dikutip dalam buku Yaba (2012:4-5) sebagai berikut:

- a. Nasution (1975) mengemukakan IPS merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial.

- b. Djahiri (1982) mengatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.
- c. Sumantri, dkk. (1973) merumuskan bahwa, IPS sebagai bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

b. Tujuan IPS dan Ruang Lingkup IPS

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Menurut Fenton dalam Yaba (2012:11), ada tiga tujuan utama pengajaran IPS, yaitu: (a) mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, (b) mengajar anak didik berkemampuan berpikir dan, (c) agar anak dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

IPS adalah telaah tentang manusia dan lingkungan, manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Brank. dkk dalam Yaba (2013:10) mengemukakan tujuan IPS adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan menurut Yaba (2012:12), tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen seperti berikut ini.

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalau, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong murid untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam masyarakat.

Abduh dalam Yaba (2013:12) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut di atas, berarti sekolah melalui studi sosial perlu membekali subjek didik dengan berbagai kemampuan antara lain: (1.) pengetahuan (2.) keterampilan (3.) nilai dan sikap (4.) keikutsertaan dalam masyarakat

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, kejiwaannya, dan memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, serta mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya.

Djaljuni dalam Yaba (2013:16) menggambarkan ruang lingkup IPS dalam bentuk segi tiga yaitu: ruang, waktu, dan hidup.

Pedoman khusus bidang studi IPS dalam Yaba (2013:16) dijelaskan bahwa kegiatan belajar-mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari sudut ilmu sosial, ekonomi, politik, budaya, masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang pada lingkungan yang dekat dan jauh.

Luas ruang lingkup materi pengajaran IPS, meliputi keseluruhan hubungan manusia dengan lingkungan manusia, dengan fisik dan lingkungan sosial pada masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.

4. Perkembangan Teknologi

Radjiman.dkk, (2009:135-153) menjelaskan tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

a. Perkembangan Teknologi Produksi

Kita memanfaatkan berbagai barang untuk memenuhi kebutuhan. Kita memerlukan tempat tinggal, pakaian, atau makanan. Sebagian dari kebutuhan tersebut tidak dapat kita hasilkan sendiri. Oleh karena itu, ada

pihak lain yang mengolah bermacam bahan baku untuk menghasilkan suatu barang.

Proses untuk membuat atau menghasilkan berbagai barang kebutuhan tersebut dinamakan proses produksi. Didalam proses produksi dibutuhkan bermacam cara dan peralatan agar proses produksi dapat menghasilkan barang-barang berkualitas dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat.

a) Jenis-jenis Teknologi Produksi Tradisional dan Modern

Pada masa lalu, orang memanfaatkan peralatan-peralatan yang sederhana untuk membuat suatu barang. Mereka belum mengenal mesin dan peralatan modern. Walaupun alat yang digunakan sederhana, tetapi cukup mempermudah pekerjaan dan dapat disebut sebagai teknologi tradisional.

(1) Teknologi produksi Tradisional

Saat ini, beberapa teknologi tradisional masih digunakan. Misalnya, pada proses pembuatan gula merah. Proses pembuatan gula merah cukup sederhana. Langkah awalnya adalah menebang pohon tebu yang sudah cukup umur. Tebu itu dimasukkan kedalam tungku besar sehingga kulit dan daunnya akan mengelupas dan mengeluarkan cairan gula yang berwarna merah kecoklatan. Setelah itu, cairan tersebut dimasukkan ke dalam mangkuk yang sekaligus juga sebagai alat cetak. Cairan tersebut menggumpal di dalam mangkuk.

(2) Teknologi Produksi Modern

Kini, banyak proses produksi yang memanfaatkan teknologi tinggi yang bekerja dengan teliti dan cepat. Teknologi yang demikian disebut sebagai teknologi modern. Teknologi modern dapat kita temukan dalam pemanfaatan mesin dan robot untuk membantu manusia menyelesaikan berbagai pekerjaannya.

Pemanfaatan teknologi mesin sangat membantu produksi. Dengan teknologi tersebut, waktu proses produksi dapat dihemat. Dalam waktu singkat, mesin-mesin modern dapat memproses bahan-bahan baku menjadi sebuah produk/barang.

Adapun jenis-jenis produksi yang menggunakan teknologi tradisional antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan kain tenun tradisional
- b. Pembuatan tahu tempe
- c. Pembuatan kerupuk
- d. Pembuatan sapu, dan
- e. Pembuatan makanan tradisional

Sedangkan jenis-jenis produksi masa kini dengan menggunakan teknologi modern antara lain adalah:

- a. Makanan dalam kemasan misalnya: ikan sarden, sosis, kornet dan mie instan.
- b. Minuman dalam kemasan misalnya: susu, jus buah, sirop dan minuman ringan.
- c. Kaitan buatan pabrik



d. Barang-barang elektronik, dan

e. Mainan anak-anak misalnya: mobil-mobilan, boneka dan sepeda.

(3) Membandingkan Teknologi Produksi Tradisional dan Modern

Teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu sering disebut dengan teknologi tradisional. Sementara itu, teknologi yang banyak digunakan pada masa kini sering disebut dengan teknologi modern. Sebenarnya teknologi tradisional juga masih bisa kita jumpai pada masa kini. Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Terdapat perbedaan antara teknologi tradisional dan teknologi modern. Perbedaan tersebut antara lain dapat dilihat dari bentuk, jenis, kecepatan produksi, dan cara penggunaannya. Perhatikan perbandingan kedua teknologi teknologi itu didalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan antara Teknologi sederhana dan Teknologi Moderen

Teknologi Sederhana	Teknologi Modern
Peralatan sederhana	Peralatan canggih
Menggunakan tenaga manusia	Menggunakan tenaga mesin
Tidak menimbulkan polusi	Dapat menimbulkan polusi
Menampung banyak tenaga kerja	Menampung sedikit tenaga kerja
Produksinya lambat	Produksinya cepat
Tidak banyak mengalami hambatan, bila terjadi kerusakan	Banyak mengalami hambatan, terutama bila terjadi kerusakan mesin

Kelebihan teknologi produksi tradisional adalah:

- a. Menampung tenaga kerja lebih banyak
- b. Tidak menimbulkan polusi/pencemaran
- c. Tidak bergantung pada peralatan, dan

- d. Tidak menimbulkan suara bising/gaduh (suara mesin)

Kekurangan/kelemahan teknologi produksi tradisional adalah:

- a. Biaya produk lebih besar
- b. Hasilnya tidak cepat (lambat), sehingga tidak bisa memenuhi pesanan dalam jumlah banyak.

Kelebihan teknologi produksi modern adalah:

- a. Biaya operasional produksi kecil
- b. Dapat memenuhi pesanan dengan cepat
- c. Dapat menghasilkan barang dalam jumlah besar

Kelemahan/kekurangan teknologi produksi modern adalah:

- a. Modal awal yang dibutuhkan sangat besar
- b. Menampung sedikit tenaga kerja
- c. Bergantung pada peralatan
- d. Menimbulkan polusi atau pencemaran lingkungan
- e. Harus ditangani oleh tenaga-tenaga ahli, dan
- f. Dapat menimbulkan suara mesin yang gaduh/bising

b. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi artinya hubungan. Alat berkomunikasi berarti alat untuk berhubungan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi dapat kita lakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung misalnya berbicara

langsung dengan orang lain. Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi dengan menggunakan alat yang dapat membantu kita bercakap-cakap dengan orang lain.

Alat (media) komunikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media komunikasi cetak dan media komunikasi bukan cetak (elektronik). Media komunikasi cetak antara lain: buku, majalah, Koran, brosur, surat pos dan telegram. Sedangkan media komunikasi bukan cetak antara lain: radio, televisi, telepon, telepon seluler, faksimili dan e-mail.

Kentongan dan beduk merupakan contoh alat komunikasi tradisional. Pada masa lalu, kentongan dan beduk digunakan apabila ingin mengumumkan sesuatu. Misalnya: jika ada kebakaran, kentongan dan beduk dibunyikan sebanyak empat kali. Teknologi yang semakin berkembang membuat alat komunikasi yang digunakan juga berubah. Sejak ditemukannya telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876, komunikasi jarak jauh menjadi lebih mudah. Bahkan saat ini, kita bisa melihat banyak orang yang memiliki telepon seluler.

Di zaman modern, komunikasi tidak hanya dilakukan melalui telepon. Alat komunikasi lain seperti faksimili dan computer (e-mail) semakin mempermudah manusia.

Biaya manusia menggunakan telepon cukup mahal, terlebih untuk berkomunikasi antar Negara. Dengan cara mengirim e-mail, kamu bisa menghemat biaya dapat sampai lebih cepat. Perbandingan alat komunikasi masa lalu dengan masa kini sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru/peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi dan temuan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV SD Negeri Bung Makassar sebagai observer. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Siswa dibagi dalam kelompok heterogen, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Kelompok lain memberikan tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan (5) Kesimpulan.

Deskripsi untuk keefektifan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi

produksi, komunikasi, transportasi serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari disajikan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2016. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2016. Peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bung Makassar dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perkembangan teknologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas IV SD Negeri Bung Makassar dirungan kelas IV untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS secara umum yang dilakukan sehari-hari, kemudian berdiskusi mengenai kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa.
- 2) Peneliti melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi

pokok yang diajarkan adalah perkembangan teknologi produksi dan komunikasi. Standar kompetensinya adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasarnya adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

3) Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2016, dengan mengajarkan materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi. Sedangkan di akhir pertemuan kedua atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru/peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, kemudian apersepsi yaitu guru/peneliti mengecek kehadiran siswa dan peneliti memperkenalkan

materi yang akan dipelajari dan bertanya sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi. Guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan pada pembelajaran ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Bung Makassar.

2) Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Adapun kegiatan inti yang dilakukan guru/peneliti pada siklus I, yaitu menjelaskan materi pembelajaran yang dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi dan menyebutkan contoh alat teknologi produksi yang ada disekitar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

a) Langkah pertama merupakan penomoran. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, V dan VI. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Kelompok dibentuk secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan kurang serta laki-laki dan perempuan. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru/peneliti memberikan nomor pada setiap anggota kelompok dan menyampaikan perannya. Pada awalnya, masih ada siswa yang belum mengetahui nomor dan perannya, tetapi guru/peneliti memastikan kembali semua anggota kelompok untuk mengetahui perannya masing-masing dengan cara menjelaskan apa fungsi dari nomor yang mereka dapatkan serta menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan supaya siswa mengetahui

tujuan diberikan nomor.

- b) Langkah kedua adalah guru/peneliti membagikan LKK dan menjelaskan cara mengerjakan soal pada LKK tersebut. Guru/peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok selama 15 menit untuk mengerjakan LKK. Guru/peneliti mengontrol selama proses pembelajaran dan membantu siswa apabila masih ada yang kurang jelas.
- c) Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru/peneliti membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKK, siswa bertanya kepada teman dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami hasil diskusi. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, tetapi masih ada siswa yang tidak ikut berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru/peneliti. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang sulit diatur dan tidak menghiraukan.
- d) Langkah keempat adalah presentase kelompok. Guru/peneliti memanggil kembali siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Guru/peneliti memanggil nomor 3 dari kelompok II untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan meminta nomor yang lain maupun nomor yang sama dari kelompok yang berbeda untuk memberi tanggapan. Begitupula dengan kelompok yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru/peneliti mengingatkan kembali tentang

perkembangan teknologi produksi. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi. Akhir pertemuan II, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

3) Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Pada kegiatan penutup guru/peneliti melakukan refleksi dengan tanya-jawab antara siswa dan guru/peneliti mengenai materi yang telah dipelajari. Guru/peneliti dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan. Guru/peneliti memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran.

c. Observasi Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengamati aktivitas guru/peneliti dan siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar. Berdasarkan hasil observasi, adapun hal-hal yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru/peneliti pada Siklus I

Temuan tentang keberhasilan guru/peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran, pada tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan cukup berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan. Adapun hasil pelaksanaannya tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru/peneliti pada Siklus I

No	Indikator yang diamati	Tingkat Pencapaian Siklus I					
		Pertemuan I			Pertemuan I		
		(B)	(C)	(K)	(B)	(C)	(K)
		2	3	4	5	6	7
1.	<p>Peneliti menjelaskan materi pelajaran</p> <p>a. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran</p> <p>b. Peneliti menjelaskan materi pelajaran secara tertulis</p> <p>c. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan</p>		✓			✓	
2.	<p>Peneliti membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.</p> <p>a. Peneliti membagi siswa secara heterogen</p> <p>b. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari peneliti secara lisan</p> <p>c. Peneliti menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis</p>		✓		✓		
3.	<p>Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</p> <p>a. Peneliti memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok</p> <p>b. Peneliti memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKK</p> <p>c. Peneliti mengamati siswa yasedang mengerjakan tugas</p>		✓			✓	

No	1	2	3	4	5	6	7
4.	<p>Peneliti membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.</p> <p>a. Peneliti mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok</p> <p>b. Peneliti memberikan saran di setiap kelompok secara lisan</p> <p>c. Peneliti memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok</p>		✓			✓	
5.	<p>Peneliti memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.</p> <p>a. Peneliti memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa</p> <p>b. Peneliti meminta siswa melaporkan hasil diskusinya</p> <p>c. Peneliti mengamati laporan hasil diskusi</p>		✓		✓		
6.	<p>Peneliti meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.</p> <p>a. Peneliti menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.</p> <p>b. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.</p> <p>c. Peneliti memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi</p>			✓			✓

No	1	2	3	4	5	6	7
7.	Kesimpulan a. Peneliti menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok b. Peneliti menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum. c. Peneliti menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.						
		0	6	1	2	4	1
	Skor perolehan	0	12	1	6	8	1
	Jumlah skor perolhan	13			15		
	Rata-rata	61,92%			71,42%		
	Kategori	Cukup			Cukup		

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada aspek guru/peneliti adalah dari 7 indikator yang direncanakan pada pertemuan I mendapat skor 13, dengan rata-rata 61,90% dan pertemuan II mendapatkan skor 15 dengan rata-rata 71,42%, guru/peneliti belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru/peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup pada pertemuan I dan pertemuan II cukup.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang diamati	Tingkat Pencapaian Siklus I					
		Pertemuan I			Pertemuan I		
		(B)	(C)	(K)	(B)	(C)	(K)
1	2	3	4	5	6	7	
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru a. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti secara lisan b. Siswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh peneliti c. Siswa bertanya pada saat peneliti menjelaskan		✓			✓	
2.	Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. b. Siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing. c. Siswa mendapatkan nomor dari peneliti.		✓			✓	

No	1	2	3	4	5	6	7
3.	<p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti</p> <p>a. Siswa mendapatkan LKK dari peneliti.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti untuk mengerjakan LKK tersebut.</p> <p>c. Siswa mengerjakan LKK bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.</p>		✓		✓		
4.	<p>Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar.</p> <p>a. Siswa mendiskusikan jawaban yang benar.</p> <p>b. Siswa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar.</p> <p>c. Siswa berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya.</p>		✓			✓	
5.	<p>Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh peneliti.</p> <p>a. Siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh peneliti.</p> <p>b. Siswa melaporkan hasil diskusinya.</p> <p>c. Siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau peneliti.</p>		✓		✓		
6.	<p>Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain.</p> <p>a. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.</p> <p>b. Siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.</p> <p>c. Siswa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.</p>			✓			✓

No	1	2	3	4	5	6	7
7.	Kesimpulan a. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan b. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis. c. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.			✓		✓	
Skor perolehan		0	5	2	1	5	1
		0	10	2	2	10	1
Jumlah skor perolehan		12			14		
Rata-rata		57%			66%		
Kategori		Kurang			Cukup		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar selama proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pada pertemuan II dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan oleh guru/peneliti sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada tindakan siklus II.

3) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus.

Berdasarkan data pada lampiran 12 halaman 110, diperoleh gambaran bahwa dari 24 siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar, hasil belajar yang diperoleh pada siklus I terdapat 17 siswa atau 70,84% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 7 siswa atau 29,16% yang tidak memenuhi ketuntasan. Dari 24 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,50 atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 50 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dapat dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik (SB)	2	8,34
80 – 89	Baik (B)	6	25
60 – 79	Cukup (C)	13	54,16
50 – 59	Kurang (K)	3	12,5
0 – 49	Sangat Kurang (SK)	0	0
Jumlah		24	100

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar pada siklus I hanya terdapat 2 siswa yang hasil belajarnya terkategori Sangat Baik (SB) dan terdapat 6 siswa dalam kategori Baik (B).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	17	70,84
0 – 69	Tidak Tuntas	7	29,16
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 24 siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar, terdapat 17 siswa (70,84%) yang termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa (29,16%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70, yaitu nilai yang memenuhi KKM. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum

sepenuhnya tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil belajar IPS siswa, guru dan peneliti berdiskusi melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kegiatan kelompoknya masih senang protes dan mengeluh untuk mengganti anggota kelompoknya. Selain itu, siswa kurang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- 2) Siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga ada siswa yang pasif dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok.
- 3) Siswa hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa memahami tugas-tugas yang diberikan kepadanya, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pada akhir pertemuan tentang tugas kelompoknya sehingga ada kelompok yang cuma perwakilannya saja yang menjawab evaluasi dari gurunya.
- 4) Guru/peneliti lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- 5) Guru/peneliti selalu memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 6) Guru/peneliti lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, nyaman, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) Guru/peneliti harus senantiasa memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran kooperatif, bahwa dalam pembelajaran kooperatif kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan merupakan tuntutan dalam pembelajaran ini sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Februari 2016. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri Bung Makassar, berdiskusi mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2016 dan pertemuan II

dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Februari 2016 di ruang kelas IV SD Negeri Bung Makassar. Proses pembelajaran IPS pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu:

- 1) Guru/peneliti lebih kreatif dalam mengelola kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
- 2) Guru/peneliti lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
- 3) Guru/peneliti selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 4) Guru/peneliti lebih mempersiapkan diri, baik materi yang akan disampaikan maupun penampilan.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah pokok yang diajarkan adalah perkembangan teknologi transportasi dan Standar

kompetensinya adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasarnya adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

b) Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Februari 2016 dengan mengajarkan materi perkembangan teknologi transportasi sedangkan di akhir pertemuan kedua atau akhir siklus II dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru/peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. Guru/peneliti melakukan apersepsi dengan mengecek kehadiran siswa dan memperkenalkan materi yang akan dipelajari dan menanyakan pengetahuan awal siswa

mengenai materi. Guru/peneliti menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan diterapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Bung Makassar.

2) Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru/peneliti dalam pertemuan I pada siklus II, yaitu menjelaskan materi perkembangan teknologi transportasi dan memperlihatkan pada siswa contoh gambar alat transportasi dan menyebutkan contoh alat transportasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

- a) Langkah pertama merupakan penomoran. Guru/peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, V, dan VI, setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Kelompok dibentuk secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan kurang serta laki-laki dan perempuan. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor pada setiap anggota kelompok dan menyampaikan peran dari masing-masing. Siswa sudah mengetahui nomor dan perannya masing-masing karena siswa dalam pembentukan kelompok di bawah pengawasan guru/peneliti sehingga siswa lebih terarah.

- b) Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan. Guru/peneliti sebelum membagikan LKK kepada siswa terlebih dahulu mengajukan pertanyaan agar apa yang menjadi tugas dalam LKK itu akan mudah dijawab, karena pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan tugas yang akan dibagikan.
- c) Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru/peneliti membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKK. Siswa bertanya kepada temannya jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui hasil diskusi.
- d) Langkah keempat adalah presentase kelompok. Guru/peneliti memanggil siswa yang nomor kepalanya 4 dari kelompok III untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru meminta nomor yang sama dan nomor yang berbeda dari kelompok lain untuk memberi tanggapan. Siswa sudah bisa menanggapi hasil pekerjaan kelompok dan tidak malu lagi mempresentasikan hasil pekerjaan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi Peneliti mengingatkan kembali perkembangan teknologi transportasi. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang kelebihan dan kekurangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Akhir pertemuan II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

3) Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Pada kegiatan penutup peneliti bertanya kembali pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan terjadi tanya jawab antara guru/peneliti dan siswa. Kemudian guru/peneliti dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan. Guru/peneliti memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

c. Observasi Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengamati aktivitas guru/peneliti dan siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar. Berdasarkan hasil observasi, adapun hal-hal yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru/peneliti pada Siklus II

Temuan tentang keberhasilan guru/peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran, pada tindakan siklus II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru/peneliti pada Siklus II

No	Indikator yang diamati	Tingkat Pencapaian Siklus I					
		Pertemuan I			Pertemuan I		
		(B)	(C)	(K)	(B)	(C)	(K)
1	2	3	4	5	6	7	
1.	<p>Peneliti menjelaskan materi pelajaran</p> <p>a. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran</p> <p>b. Peneliti menjelaskan materi pelajaran secara tertulis</p> <p>c. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan</p>		✓			✓	
2.	<p>Peneliti membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.</p> <p>a. Peneliti membagi siswa secara heterogen</p> <p>b. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari peneliti secara lisan</p> <p>c. Peneliti menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis</p>			✓		✓	
3.	<p>Peneliti memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</p> <p>a. Peneliti memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok</p> <p>b. Peneliti memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKK</p> <p>c. Peneliti mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas.</p>	✓				✓	

No	1	2	3	4	5	6	7
4.	<p>Peneliti membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.</p> <p>a. Peneliti mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok</p> <p>b. Peneliti memberikan saran di setiap kelompok secara lisan</p> <p>c. Peneliti memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok</p>	✓			✓		
5.	<p>Peneliti memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.</p> <p>a. Peneliti memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa</p> <p>b. Peneliti meminta siswa melaporkan hasil diskusinya</p> <p>c. Peneliti mengamati laporan hasil diskusi</p>	✓			✓		
6.	<p>Peneliti meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.</p> <p>a. Peneliti menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.</p> <p>b. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.</p> <p>c. Peneliti memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.</p>		✓		✓		

No	1	2	3	4	5	6	7
7.	Kesimpulan a. Peneliti menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok b. Peneliti menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum. c. Peneliti menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.						
Skor perolehan		4	3	0	7	0	0
		12	6	0	21	0	0
Jumlah skor perolehan		18			21		
Rata-rata		85%			100%		
Kategori		Baik			Sangat Baik		

Berdasarkan data observasi tindakan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dapat dilihat pada aspek guru/peneliti dari 7 indikator yang direncanakan, peneliti dapat melaksanakan indikator dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru/peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sangat baik, karena sudah tidak ada lagi indikator yang mendapat skor 1 dan 2 pada pertemuan II di siklus II.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang diamati	Tingkat Pencapaian Siklus II					
		Pertemuan I			Pertemuan I		
		(B)	(C)	(K)	(B)	(C)	(K)
1	2	3	3	5	6	7	
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru a. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti secara lisan b. Siswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh peneliti c. Siswa bertanya pada saat peneliti menjelaskan	✓			✓		
2.	Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. b. Siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing. c. Siswa mendapatkan nomor dari peneliti	✓			✓		
3.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti a. Siswa mendapatkan LKK dari peneliti. b. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti untuk mengerjakan LKK tersebut. c. Siswa mengerjakan LKK bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.		✓		✓		

No	1	2	3	4	5	6	7
4.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. a. Siswa mendiskusikan jawaban yang benar. b. Siswa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar. c. Siswa berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya.		✓		✓		
5.	Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh peneliti. a. Siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh peneliti b. Siswa melaporkan hasil diskusinya. c. Siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau peneliti	✓			✓		
6.	Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. a. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain. b. Siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain. c. Siswa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.		✓		✓		
7.	Kesimpulan a. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan. b. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis. c. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.	✓			✓		
Skor perolehan		5	2	0	7	0	0
		15	4	0	21	0	0
Jumlah skor perolehan		19			21		
Rata-rata		90%			100%		
Kategori		Sangat Baik			Sangat Baik		

Berdasarkan data hasil observasi terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada tindakan siklus II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke tujuh indikator tersebut dengan baik. Dengan demikian, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan Sangat Baik (SB).

3) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama dua pertemuan pada siklus II, diakhiri dengan melakukan tes dan diperoleh hasil belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 13 pada halaman 112.

Berdasarkan data pada lampiran 13 halaman 112, diperoleh gambaran bahwa dari 24 siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar, pada siklus II 23 orang siswa atau 95,84% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 1 orang siswa atau 4,16% yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. Secara keseluruhan dari 24 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,83 atau dalam skala deskriptif terkategori baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 100 dan nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Data Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik (SB)	15	62,5
80 – 89	Baik (B)	6	25
60 – 79	Cukup (C)	3	12,5
50 – 59	Kurang (K)	0	0
0 – 49	Sangat Kurang (SK)	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar, pada siklus II umumnya terdapat 15 siswa atau 62,5% yang dikategorikan sangat baik, dan 6 siswa atau 25% yang hasil belajarnya terkategori baik.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	23	95,84
0 – 69	Tidak Tuntas	1	4,16
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar IPS dari 24 siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar, terdapat 23 siswa atau

(95,84%) yang termasuk dalam kategori tuntas, dan hanya 1 siswa atau (4,16%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah dianggap berhasil. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya sudah tercapai karena hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM yaitu nilai minimal yang diperoleh setiap siswa 70. Secara keseluruhan dari 24 siswa nilai rata-rata yang diperoleh 85,83 atau dalam skala deskriptif terkategori baik dengan ketuntasan 95,84%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar, telah tercapai secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuan masing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapi juga pada hasil belajar IPS siswa antara lain:

- 1) Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKK kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling

memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.

- 2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.
- 3) Mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
- 4) Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.
- 5) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dikarenakan model pembelajaran IPS yang menarik dan siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai. Dalam proses interaksi sosialnya guru/peneliti dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa hanya aktif di dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru/peneliti, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1. Pembahasan Siklus I

a. Aktivitas Guru/peneliti dan Siswa

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali. Menanggapi hasil belajar dan adanya sikap negatif tersebut di atas, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Guru/peneliti akan mengintensifkan bimbingan kelompok dan menekankan pada pelaksanaan fungsi kelompok agar siswa yang kurang mampu dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan

anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan akademik tinggi pada saat pengerjaan lembar kerja siswa.

- 2) Guru/peneliti banyak menekankan penyelesaian soal secara sistematis, tidak langsung menemukan jawaban akhirnya.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa pada siklus I, salah satu penyebabnya terindikasi dari belum adanya gambaran aktivitas belajar yang dinamis dan optimal. Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru/peneliti dan partisipasi siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan pada siklus I, menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk nantinya akan dikembangkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan nantinya adalah guru/peneliti memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan peneliti atau teman serta berani mengutarakan apa yang tidak diketahuinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian menanggapi pertanyaan guru/peneliti maupun temannya.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas guru dan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I, dimana hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dan hanya 17 siswa atau 69,50% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun demikian, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata dan

berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru/peneliti, berbicara dengan temannya, dan kesulitan mendengarkan pada saat menyimak dengan model pembelajaran kooperatif karena terkadang ada siswa yang agak gaduh, sehingga menyebabkan siswa lain kurang memahami materi yang diajarkan. Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai. Oleh sebab itu perlu, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

a. Aktivitas Guru/peneliti dan Siswa

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II dianggap berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKK yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKK. Kemampuan siswa mengelola waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada



siklus. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru/peneliti menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKK, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru/peneliti menunjukkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe HNT. Penambahan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKK, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II.

Komalasari (2010: 69) bahwa: pembelajaran kooperatif merupakan Pembelajaran dengan sekelompok kecil siswa bekerja/belajar bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik selama pembelajaran dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang sikap saling ketergantungan (*interdependensi*) secara positif, sehingga

mendorong untuk belajar dan bekerja secara bersungguh-sungguh sampai kompetensi dapat diwujudkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki kontribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu yang melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Selanjutnya tes hasil belajar IPS pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat menjadi tuntas sebanyak 23 orang atau 95,84% dari 24 siswa, dapat dilihat tabel hasil belajar siswa siklus II pada lampiran 13 halaman 112. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena telah memahami materi pelajaran yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa senang dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan hasil observasi, guru/peneliti dalam penerapan model

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti dan Mujiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie, Anita, 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Munawir, Ahmad. 2013. *Numbered Heads Together (NHT): Jurnal Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT): (Online)*. [Http://Numbered Heads Together \(NHT\). Blogspot. Com](http://Numbered Heads Together (NHT). Blogspot. Com). (diakses 15 Desember 2015).
- Radjiman, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2010. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Yaba. 2012. *Buku Ajar Konsep Dasar IPS*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas 45 Makassar.

Yaba. 2013. *Buku Ajar Materi dan Pembelajaran IPS I di SD*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas 45 Makassar.

Yaba. 2014. *Buku Ajar Materi dan Pembelajaran IPS II di SD*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas 45 Makassar.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PROGRAM SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial

KELAS / SEMESTER : IV (Empat) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	AW	Januari			Pebruari			Maret			April			Mei			Juni					
				3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
				3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian teknologi produksi. - Membandingkan teknologi produksi tradisional dan modern - Menjelaskan pengertian komunikasi. - Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini. - Menjelaskan pengertian alat transportasi. - Membandingkan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini. 	Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	8 JP																					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	AW	Januari			Pebruari			Maret			April			Mei			Juni											
				3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini. - Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini. 																													

Makassar, 11 Februari 2016

Guru Mata Pelajaran IPS

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bung Makassar

Langi Sipapa, S.Pd
NIP. 19620316 198204 2 004

Agustina Katindo, S.Pd
NIP.196808081988122004

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I (PERTEMUAN I)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bung Makassar
Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Perkembangan teknologi produksi, komunikasi
dan transportasi
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
Hari/tanggal : Senin, 15 Februari 2016

I. Standar Kompetensi

Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Sekitarnya.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian teknologi produksi.
- Membandingkan teknologi produksi tradisional dan modern

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran murid di harapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian teknologi prroduksi.
- Membandingkan jenis-jenis teknologi produksi tradisional dan modern
- Memahami kekurangan dan san kelebihan teknologi produksi tradisional dan modern

V. Materi Pokok

“Perkembangan Teknologi”

1. Perkembangan Teknologi Produksi

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe NHT
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - a. KTSP
 - b. Radjiman, dkk.2009.*Ilmu Pengetahuan Sosial untu Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dan contoh peralatan teknologi disekitarnya.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas.	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru memperkenalkan materi dan bertanya kepada siswa tentang pengetahuannya mengenai materi	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.	(±50 menit)
2.	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.	
3.	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.	
4.	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka	
5.	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.	
6.	Kesimpulan	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif

2. Jenis Penilaian

a. Tertulis

b. Kinerja kelompok

3. Alat penilaian

- Soal (terlampir di tes formatif)

Makassar, 15 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Langi Sipapa, S.Pd
NIP. 19620316 198204 2 004

Peneliti

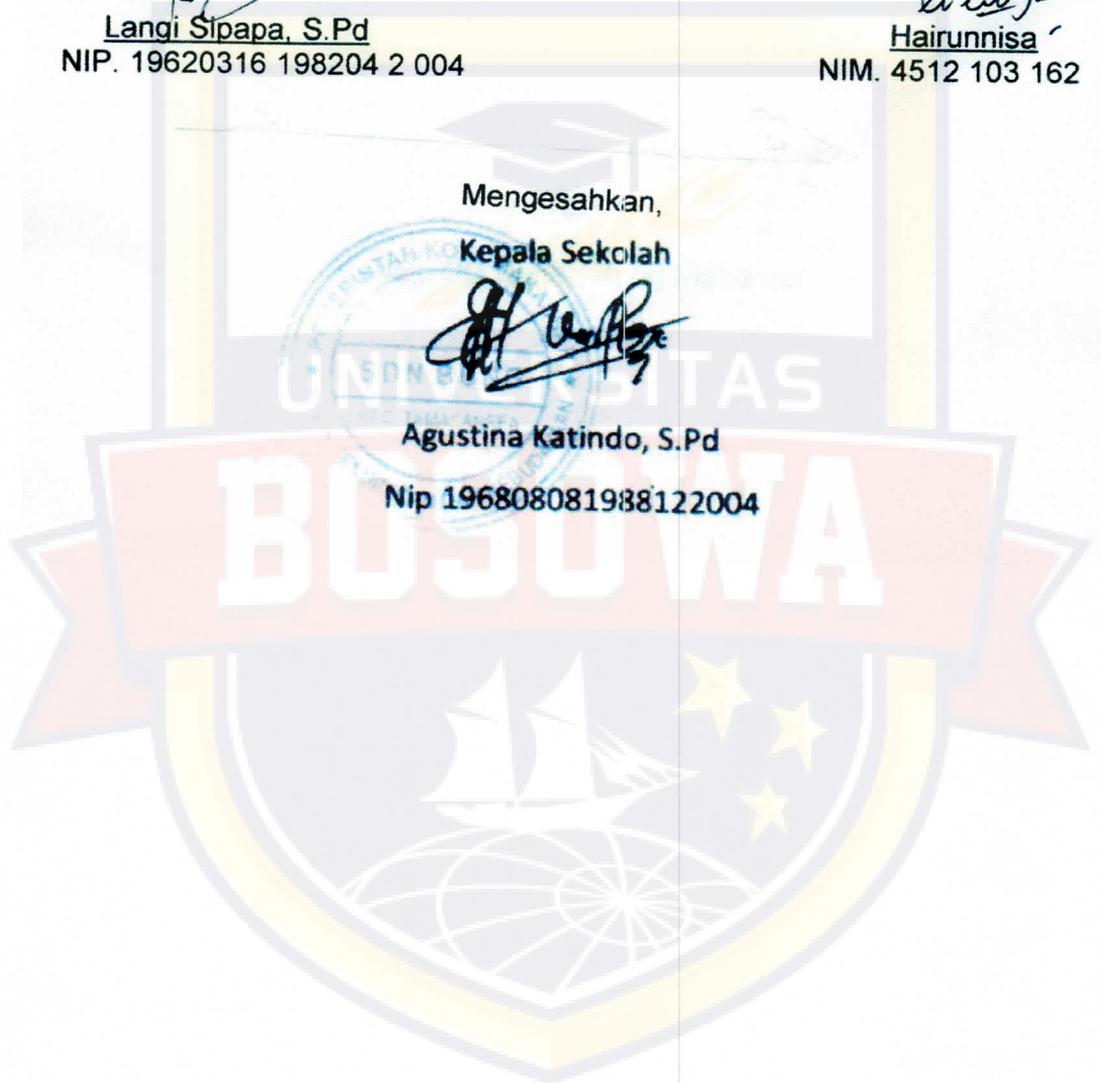


Hairunnisa
NIM. 4512 103 162

Mengesahkan,
Kepala Sekolah



Agustina Katindo, S.Pd
Nip 196808081988122004



Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I (PERTEMUAN II)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bung Makassar
Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Perkembangan teknologi produksi, komunikasi
dan transportasi
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
Hari/tanggal : Rabu, 17 Februari 2016

I. Standar Kompetensi

Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Sekitarnya.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian komunikasi.
- Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran murid di harapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian komunikasi.
- Membandingkan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

V. Materi Pokok

“ Perkembangan Teknologi Komunikasi “

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe NHT
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - a. KTSP
 - b. Radjiman, dkk.2009.*Ilmu Pengetahuan Sosial untu Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media Pembelajaran
Gambar yang relevan dan contoh peralatan teknologi disekitarnya.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas.	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru memperkenalkan materi dan bertanya kepada siswa tentang pengetahuannya mengenai materi	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.	(±50)
2.	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.	

3.	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.	menit)
4.	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka	
5.	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.	
6.	Kesimpulan	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif

2. Jenis Penilaian

a. Tertulis

b. Kinerja kelompok

3. Alat penilaian

- Soal (terlampir di tes formatif)

Makassar, 17 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Langi Sibapa, S.Pd

NIP. 19620316 198204 2 004

Peneliti



Hairunrisa

NIM. 4512 103 162

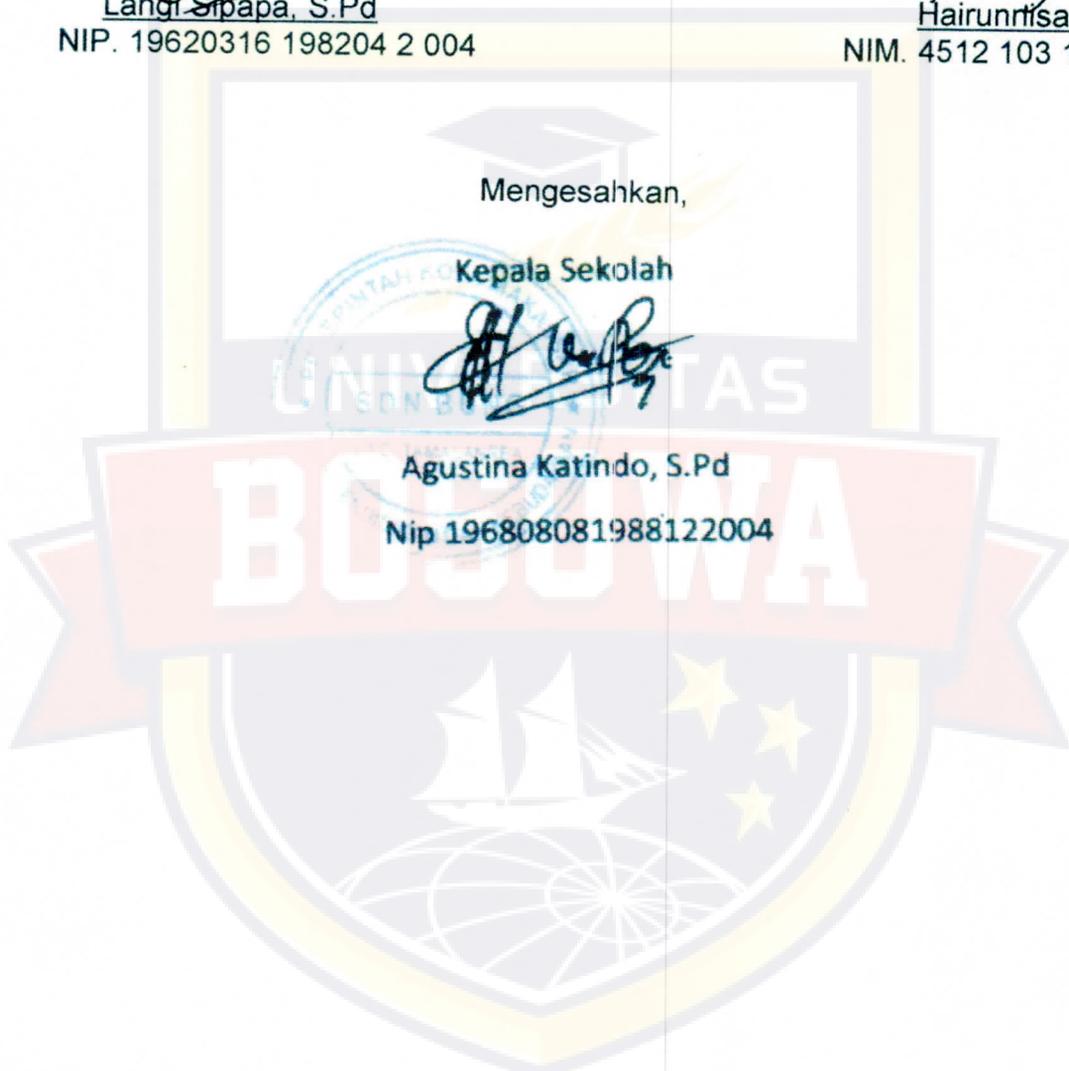
Mengesahkan,

Kepala Sekolah



Agustina Katindo, S.Pd

Nip 196808081988122004



Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II (PERTEMUAN I)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bung Makassar
Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Perkembangan teknologi transportasi
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
Hari/tanggal : Senin, 22 Februari 2016

I. Standar Kompetensi

Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Sekitarnya.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian alat transportasi.
- Membandingkan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- Menuliskan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai murid diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian alat transportasi.
- Membandingkan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.

V. Materi Pokok

“Perkembangan Teknologi Transportasi”

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe NHT
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - a. KTSP
 - b. Radjiman, dkk.2009.*Ilmu Pengetahuan Sosial untu Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media Pembelajaran
Gambar yang relevan dan contoh peralatan teknologi disekitarnya.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti perlu melakukan refleksi agar hasil belajar meningkat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Peneliti memastikan semua alat dan sarana pembelajaran sudah siap kemudian membuka pembelajaran .	(±10 Menit)
2.	Peneliti mengecek kesiapan siswa untuk belajar.	
2.	Peneliti mengajak dan memberikan perintah kepada ketua kelas untuk memimpin do,a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru memperkenalkan materi dan bertanya kepada siswa tentang pengetahuannya mengenai materi	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan berbagai contoh-contoh alat transportasi yang ada disekitarnya.	(±50 menit)
2.	Siswa dibagi dalam kelompok (heterogen), setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Peneliti membimbing siswa kekelompoknya masing-masing.	
3.	Peneliti memberikan tugas dan menjelaskan cara mengerjakannya, kemudian memastikan masing-masing kelompok mengerjakannya. (peneliti selalu mengontrol kegiatan detiap kelompok)	
4.	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.	
5.	Peneliti memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka	
5.	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan seterusnya.	
6.	Kesimpulan (setiap kelompok memberikan kesimpulan dari hasil didkusi)	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bertanya kembali mengenai hal yang telah dipelajari. (Pada akhir siklus II melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa)	(±10 Menit)
3.	Peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	

3.	Peneliti memberikan pesan moral dan motivasi,	
5.	Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Penilaian
 - a. Tertulis
 - b. Kinerja kelompok
3. Alat penilaian
 - Soal (terlampir di tes formatif)

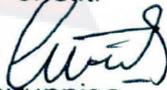
Makassar, 22 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV


Langir Sipapa, S.Pd
NIP. 19620316 198204 2 004

Peneliti


Hairunnisa
NIM. 4512 103 162

Mengesahkan,

Kepala Sekolah


Agustina Katindo, S.Pd

Nip 196808081988122004

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II (PERTEMUAN II)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bung Makassar
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Pokok : Perkembangan teknologi transportasi
 Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Februari 2016

I. Standar Kompetensi

Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Sekitarnya.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai murid diharapkan dapat:

- Memahami keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

V. Materi Pokok

“Keunggulan dan Kelemahan Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini”

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe NHT
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- a. KTSP
- b. Radjiman, dkk.2009.*Ilmu Pengetahuan Sosial untu Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dan contoh peralatan teknologi disekitarnya.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti perlu melakukan refleksi agar hasil belajar meningkat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Peneliti memastikan semua alat dan sarana pembelajaran sudah siap kemudian membuka pembelajaran .	(±10 Menit)
2.	Peneliti mengecek kesiapan siswa untuk belajar.	
2.	Peneliti mengajak dan memberikan perintah kepada ketua kelas untuk memimpin do,a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru memperkenalkan materi dan bertanya kepada siswa tentang pengetahuannya mengenai materi	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan berbagai contoh-contoh alat transportasi yang ada disekitarnya.	(±50 menit)
2.	Siswa dibagi dalam kelompok (heterogen), setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Peneliti membimbing siswa kekelompoknya masing-masing.	
3.	Peneliti memberikan tugas dan menjelaskan cara mengerjakannya, kemudian memastikan masing-masing kelompok mengerjakannya. (peneliti selalu mengontrol kegiatan detiap kelompok)	
4.	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.	
5.	Peneliti memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka	
5.	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan seterusnya.	
6.	Kesimpulan (setiap kelompok memberikan kesimpulan dari hasil didkusi)	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bertanya kembali mengenai hal yang telah dipelajari. (Pada akhir siklus II melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa)	(±10 Menit)
2.	Peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	

3.	Peneliti memberikan pesan moral dan motivasi,	
4.	Menutup pelajaran	

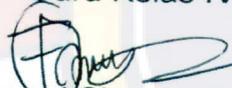
IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Penilaian
 - a. Tertulis
 - b. Kinerja kelompok
3. Alat penilaian
 - Soal (terlampir di tes formatif)

Makassar, 24 Februari 2016

Mengetahui,

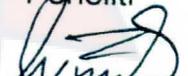
Guru Kelas IV



Langi Sipapa, S.Pd

NIP. 19620316 198204 2 004

Peneliti



Hairunnisa

NIM. 4512 103 162

Mengesahkan,

Kepala Sekolah



Agustina Katindo, S.Pd

Nip 196808081988122004

Lampiran 6

**LEMBAR KERJA KELOMPOK
(LKK)
SIKLUS I (PERTEMUAN I)**

Kelompok :
Ketua :
Anggota : 1.
 2.
 3.

Petunjuk :

- 1) Isilah tabel di bawah ini kemudian diskusikanlah bersama teman kelompokmu tentang teknologi masa lalu dan masa kini.
- 2) Buatlah kesimpulan bersama teman kelompokmu dengan membandingkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini.

NO	Jenis produksi	Kegiatan	Teknologi masa lalu			Teknologi masa kini		
			Alat	Tenaga Manusia	Proses	Alat	Tenaga Manusia	Proses
1.								
2.								
3.								

Kesimpulan :

Kunci jawaban

NO	Jenis produksi	kegiatan	Teknologi masa lalu			Teknologi masa kini		
			Alat	Tenaga Manusia	Proses	Alat	Tenaga Manusia	Proses
1.	Produksi bahan makanan	Mengolah padi	lesung	Banyak	Lambat	pabrik	Sedikit	Cepat
2.	Produksi bahan pakaian	Memintal dan menenun kain	Alat tenun kayu	Sedikit	Lambat	Pabrik tekstil	Sedikit	Cepat
3.	Produksi bahan bangunan	Memotong kayu	Kapak	Banyak	Lambat	gergaji mesin	Sedikit	Cepat

Kesimpulan : produksi masa lalu di lakukan dengan cara mengandalkan tenaga manusia sehingga pembuatannya lambat sedangkan produksi masa kini yang peralatannya mesin sehingga prosesnya cepat.



Lampiran 7

**LEMBAR KERJA KELOMPOK
(LKK)
SIKLUS I (PERTEMUAN II)**

Kelompok :
Ketua :
Anggota : 1.
 2.
 3.

Petunjuk:

- 1) Diskusikanlah bersama teman kelompokmu dan catatlah apa saja contoh alat komunikasi masa lalu dan masa kini!
- 2) Tulislah dalam table berikut keunggulan dan kelemahan menggunakan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini!
Diskusikanlah bersama teman kelompokmu.

1.

No.	Teknologi komunikasi masa lalu	Teknologi komunikasi masa kini
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2.

No.	Keunggulan dan kelemahan teknologi masa lalu	Keunggulan dan kelemahan teknologi masa kini
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Kunci Jawaban

1.

No.	Teknologi komunikasi masa lalu	Teknologi komunikasi masa kini
1.	Kentongan	Telepon rumah
2.	Bedug	Hand phone
3.	Lonceng	Laptop
4.	Menulis surat pada daun	Facsimile
5.	Menulis surat pada pelepah pohon	Buku/majalah

2.

No.	Keunggulan dan kelemahan teknologi masa lalu	Keunggulan dan kelemahan teknologi masa kini
1.	Murah	Mahal
2.	Mudah diperbaiki	Sulit mengganti / memperbaiki
3.	Tidak berdampak negative pada kesehatan	Bisa berdampak negative bagi kesehatan
4.	Alatnya sederhana	Alatnya modern dan canggih
5.	Jangkauannya terbatas	Jangkauannya luas
6.	Susah di bawa kemana-mana	Dapat di bawa kemana-mana

Lampiran 8

**LEMBAR KERJA KELOMPOK
(LKK)
SIKLUS II (PERTEMUAN I)**

Kelompok :
Ketua :
Anggota : 1.
 2.
 3.

Petunjuk:

- 1) Diskusikanlah bersama teman kelompokmu dan catatlah apa saja jenis-jenis Transportasi yang ada di daerahmu, kemudian masukan ke dalam daftar tabel di bawah ini.
- 2) Buatlah kesimpulan bersama teman kelompokmu yang merupakan perbandingan Transportasi masa lalu dan Transportasi masa kini.

1. Jenis Transportasi Darat

NO	Masa Lalu	Masa Kini
1.		
2.		
3.		

2. Jenis Transportasi Laut

No	Masa Lalu	Masa Kini
1		
2		
3		

3. Jenis Transportasi Udara

No	Masa Lalu	Masa Kini
1		
2		
3		

Kesimpulan :

Kunci Jawaban

1. Jenis Transportasi Darat

NO	Masa Lalu	Masa Kini
1.	Dokar/ delman	Mobil
2.	Sepeda	Motor
3.	Gerobak	Kereta api

2. Jenis Transportasi Laut

No	Masa Lalu	Masa Kini
1	Rakit	Kapal laut
2	Perahu layar	Speed boat
3	Perahu dayung	Kapal selam

3. Jenis Transportasi Udara

No	Masa Lalu	Masa Kini
1	Burung merpati	Pesawat terbang
2	Balon udara	Helikopter
3		Apollo / pesawat jet

Kesimpulan : Transportasi pada masa lalu masih menggunakan tenaga manusia, alatnya sederhana dan lambat sedangkan Transportasi masa kini menggunakan mesin yang moderen, canggih dan cepat.

Lampiran 9

**LEMBAR KERJA KELOMPOK
(LKK)
SIKLUS II (PERTEMUAN II)**

Kelompok :
Ketua :
Anggota : 1.
 2.
 3.

Petunjuk:

- 1) Tulislah dalam table berikut keunggulan dan kelemahan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi masa lalu dan masa kini! Diskusikanlah bersama teman kelompokmu.

1.

No.	Bidang Teknologi	Aspek yang di nilai	Teknologi masa lalu	Teknologi masa kini
1.	Produksi	a. alat b. kelemahan c. keunggulan	- bajak - -	- traktor - -
2.	Komunikasi	a. alat b. kelemahan c. keunggulan	- surat - -	- telepon - -
3.	Transportasi	a. alat b. kelemahan c. keunggulan	- sepeda - -	- motor - -

Kunci jawaban

No.	Bidang Teknologi	Aspek yang di nilai	Teknologi masa lalu	Teknologi masa kini
1.	Produksi	a. alat b. kelemahan c. keunggulan	- bajak - prosesnya lama - Tidak menimbulkan polusi	- traktor - boros bahan bakar - cepat dalam memproduksi
2.	Komunikasi	a. alat b. kelemahan c. keunggulan	- surat - butuh waktu lama - biayanya murah	- telepon - membutuhkan biaya yang besar - prosesnya cepat
3.	transportasi	a. alat b. kelemahan c. keunggulan	- sepeda - lambat - menyehatkan tubuh	- motor - menimbulkan polusi - cepat sampai tujuan

Lampiran 10**TES FORMATIF SIKLUS I**

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Teknologi dibuat manusia dengan tujuan.....
 - a. Mempermudah dan membantu kegiatan manusia
 - b. Teknologi dibuat oleh manusia
 - c. Mempersulit manusia
 - d. Pekerjaan yang berat menjadi lebih ringan
2. Kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda disebut...
 - a. Komunikasi
 - b. Produksi
 - c. Transportasi
 - d. Industri
3. Menenun kain merupakan jenis kegiatan yang menggunakan teknologi....
 - a. Produksi Tradisional
 - b. Komunikasi
 - c. Produksi modern
 - d. Zaman modern
4. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa kini adalah.....
 - a. Menimbulkan polusi udara dan suara
 - b. Kualitas barang lebih bagus
 - c. Murah
 - d. Hemat energi Listrik

5. Proses penyampaian berita atau pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung disebut.....
- a. Produksi
 - b. Komunikasi
 - c. Transportasi
 - d. Industri
6. Salah satu alat komunikasi masa lalu adalah.....
- a. HP
 - b. Komputer
 - c. Internet
 - d. Bedug
7. Buku, majalah, koran, brosur, surat pos dan telegram merupakan jenis media komunikasi....
- a. Elektronik
 - b. Cetak
 - c. Masa lalu
 - d. Masa kini
8. Salah satu keunggulan teknologi komunikasi masa kini adalah.....
- a. Pengiriman berita lebih cepat
 - b. Lama
 - c. Susah dan lama
 - d. Mahal
9. Salah satu kelemahan teknologi komunikasi masa lalu adalah....
- a. Pengiriman berita lebih cepat
 - b. Cepat
 - c. Pengiriman berita butuh waktu lama
 - d. Mahal
10. Alat komunikasi masa kini yang sering digunakan adalah....
- a. Kentongan
 - b. Telepon
 - c. Asap
 - d. Bedug

Pedoman Penskoran Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No. Soal	Kunci Jawaban	Bobot
1.	A	1
2.	B	1
3.	A	1
4.	A	1
5.	B	1
6.	D	1
7.	B	1
8.	A	1
9.	B	1
10.	C	1
Jumlah		10

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Lampiran 11

TES FORMATIF SIKLUS II

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pengangkutan manusia dan benda dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat merupakan pengertian dari.....
 - a. Produksi
 - b. Komunikasi
 - c. Transportasi
 - d. Produksi
2. Digerakkan dengan menggunakan tenaga hewan seperti kuda, sapi, kerbau, dan keledai merupakan alat transportasi.....
 - a. Sekarang
 - b. Masa lalu
 - c. Modern
 - d. Masa kini
3. Berdasarkan jenisnya transportasi dibedakan menjadi 3, yaitu:
 - a. Darat, air, udara
 - b. Air dan udara , pelabuhan
 - c. Mobil, kapal dan pesawat
 - d. Masa lalu, masa kini, modern
4. Teknologi transportasi berkembang dari tenaga hewan menjadi kendaraan bermesin sejak...
 - a. Zaman batu
 - b. Zaman dahulu
 - c. Zaman modern
 - d. Ditemukan mesin uap
5. Salah satu alat transportasi darat masa kini adalah.....
 - a. Kuda
 - b. Mobil
 - c. Delman
 - d. Holikopter

6. Helikopter, pesawat penumpang, pesawat tempur merupakan alat transportasi.....
- a. Udara
 - b. Air
 - b. Laut
 - d. Darat
7. Alat transportasi air masa lalu dengan menggunakan tenaga angin disebut.....
- a. Balon udara
 - c. Perahu layar
 - b. Perahu dayung
 - d. Rakit
8. Transportasi udara yang hanya mengandalkan tenaga angin disebut....
- a. Helikopter
 - b. Pesawat tempur
 - b. Balon udara
 - d. Pesawat penumpang
9. Salah satu kelebihan transportasi modern atau masa kini adalah.....
- a. Lama
 - b. Cepat sampai tujuan
 - b. Mahal
 - d. Menimbulkan polusi
10. Bergantung pada mesin merupakan salah satu kekurangan dari....
- a. Transportasi masa kini
 - c. Transportasi darat
 - b. Transportasi masa lalu
 - d. Transportasi udara...

Pedoman Penskoran Hasil Belajar Siswa Siklus II

No. Soal	Kunci Jawaban	Bobot
1.	C	1
2.	B	1
3.	A	1
4.	D	1
5.	B	1
6.	C	1
7.	C	1
8.	B	1
9.	B	1
10.	a	1
Jumlah		10

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Lampiran 12

**DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Skor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Muh Fahril	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
2.	Muh Rifk Maulani	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas
3.	Rohit Nainggolan	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Tuntas
4.	Exena Putri Yulia	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
5.	Abdullah Pagili	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
6.	Dimas Sacky Putra	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
7.	Fahira Amalia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
8.	Lukmanullah Hakim	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70	Tuntas
9.	Muh Sakiya	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
10.	Muh Alif Akbar	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
11.	Adelia Tri Audina	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
12.	Amir Hamzah	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
13.	Muh Fikri Aauta	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Tuntas
14.	Denny Roberto	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
15.	Muh April Maulamu	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas
16.	Muh Yelsal syarif	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Tuntas
17.	Lucky Hardiansyah	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
18.	Muh Reza	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
19.	Gifari Albahasi	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas
20.	Risnawati	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Tuntas
21.	Nalina Aura Salsabila	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
22.	Nurul Hasanah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
23.	Magfira	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	70	Tuntas
24.	Arini Permatasari	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Tuntas
Jumlah												1670		
Rata-rata kelas		$\frac{1670}{24}$										69,50		
Kategori		Cukup												

Ketuntasan	Tuntas	$\frac{17}{24} \times 100\%$	70,84 %
	Tidak Tuntas	$\frac{7}{24} \times 100\%$	29,16 %



Lampiran 13

**DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Skor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Muh Fahril	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
2.	Muh Rifk Maulani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
3.	Rohit Nainggolan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
4.	Exena Putri Yulia	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Tuntas
5.	Abdullah Pagili	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
6.	Dimas Sacky Putra	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
7.	Fahira Amalia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
8.	Lukmanullah Hakim	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas
9.	Muh Sakiya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Tuntas
10.	Muh Alif Akbar	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
11.	Adelia Tri Audina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
12.	Amir Hamzah	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
13.	Muh Fikri Aauta	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
14.	Denny Roberto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
15.	Muh April Maulamu	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas
16.	Muh Yelsal syarif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	80	Tuntas
17.	Lucky Hardiansyah	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	90	Tuntas
18.	Muh Reza	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
19.	Gifari Albahasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
20.	Risnawati	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
21.	Nalina Aura Salsabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
22.	Nurul Hasanah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
23.	Magfira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Tuntas
24.	Arini Permatasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
Jumlah												2060		
Rata-rata kelas		$\frac{2060}{24}$										85,83		
Kategori		Sangat Baik												

Ketuntasan	Tuntas	$\frac{23}{24} \times 100\%$	95,84 %
	Tidak Tuntas	$\frac{1}{24} \times 100\%$	4,16 %



Lampiran 14

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1	Muh Fahril	60	TT	90	T	(T) Tuntas (TT) Tidak Tuntas
2	Muh Rifk Maulani	70	T	90	T	
3	Rohit Nainggolan	70	T	100	T	
4	Exena Putri Yulia	60	TT	80	T	
5	Abdullah Pagili	50	TT	80	T	
6	Dimas Sacky Putra	80	T	90	T	
7	Fahira Amalia	90	T	90	T	
8	Lukmanullah Hakim	70	T	70	T	
9	Muh Sakiya	60	TT	80	T	
10	Muh Alif Akbar	50	TT	90	T	
11	Adelia Tri Audina	80	T	90	T	
12	Amir Hamzah	50	TT	60	TT	
13	Muh Fikri Aauta	70	T	90	T	
14	Denny Roberto	90	T	100	T	
15	Muh April Maulamu	70	T	70	T	
16	Muh Yelsal syarif	80	T	80	T	
17	Lucky Hardiansyah	80	T	90	T	
18	Muh Reza	60	TT	80	T	
19	Gifari Albahasi	70	T	90	T	
20	Risnawati	60	TT	90	T	
21	Nalina Aura Salsabila	80	T	100	T	
22	Nurul Hasanah	80	T	80	T	
23	Magfira	70	T	100	T	
24	Arini Permatasari	70	T	90	T	
Jumlah		1670		2060		
Rata-rata		69,50		85,83		
Kategori		Cukup		Sangat Baik		
Ketuntasan	Tuntas	70,84 %		95,84 %		
	Tidak Tuntas	29,16 %		4,16 %		

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Guru/peneliti bertanya, dan siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan.



Gambar 2. Guru/peneliti membimbing kelompok dalam mengerjakan LKK.

lampiran 17**RIWAYAT HIDUP**

Hairunnisa, lahir Bima Nusa Tenggara Barat pada tanggal, 04 April 1994. Putri tunggal, dari pasangan H. Idrus dan Ibunda Hajjah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN Impres

Rore Desa Dumu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Kota Bima Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2012. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas 45 Makassar, yang sekarang menjadi Universitas Bosowa Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1).